

ANALISIS KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I DI SDN MEDAENG 2 SIDOARJO

Idza Nur Istikhomah¹, Syamsul Ghufron², Afib Rulyansah³, Sri Hartatik⁴

Prodi PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Surel: idzanur062.sd18@student.unusa.ac.id

Abstract: The study on student difficulty analysis in learning to read and write the beginning in class I SDN Meadeng 2 Sidoarjo, hasa focus of research: difficulty reading and writing the beginning to Indonesian studies at SDN Medaeng 2 Sidoarjo, and the teacher's efforts at overcoming the difficulty of reading and writing the beginning to Indonesian studies at SDN Medaeng 2 Sidoarjo. The purpose of this study is to find out and describe the students' difficulties in learning to read and write preschools in class 2 Meadeng 2 Sidoarjo. The study USES a qualitative descriptive approach by using case - study methods. This research data is based on interviews with informants. The data comes from teachers, school principals and class I bill Meadeng 2 Sidoarjo. Data is analyzed using techniques pronounced by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research data checked its validity using tekni and source triangulation. This research suggests: (1) students' difficulty in reading the beginning as it is difficult to spell letters into syllables, difficult to spell syllables into words, difficult to distinguish almost identical letters, (2) students' difficulties in learning to write is that there is no space between words, imperfect writing, long periods in writing and, (3) the way the teacher coped with the student's difficulties in learning to read and write the begining is by varying methods, changing seating, making daily reading a habit of 10 minutes of self-reliant, Holding special lessons for students who are struggling with reading and writing, in cooperation with parents in monitoring the student's development in reading and writing, giving consistent training to students who are experiencing deep difficulties and writing.

Keywords: *Learning difficulties, early reading and writing*

Abstrak: Penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas I SDN Meadeng 2 Sidoarjo, memiliki fokus penelitian: Kesulitan membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Medaeng 2 Sidoarjo, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Medaeng 2 Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas I SDN Meadeng 2 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memakai metode studi kasus. Data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Data bersumber dari guru, kepala sekolah dan siswa kelas I SDN Meadeng 2 Sidoarjo. Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan dengan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kesulitan siswa dalam membaca permulaan seperti sulit mengeja huruf menjadi suku kata, sulit mengeja suku kata menjadi kata, sulit membedakan huruf yang hampir mirip, (2) kesulitan siswa dalam belajar menulis ialah tidak ada jarak antar kata, tulisan tidak sempurna, lama dalam menulis dan, (3) cara guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengubah tempat duduk, membiasakan membaca mandiri selama 10 menit, mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan siswa dalam hal membaca dan menulis, memberikan latihan terus menerus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam dan menulis.

Kata Kunci: *Kesulitan belajar, membaca dan menulis awal*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu pembelajaran sejak dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Namun, Bahasa Indonesia tetap memainkan peran penting, bahkan dalam kurikulum sekolah dasar 2013. Semua mata pelajaran bisa mendapatkan keuntungan dari menghantarkan nilai yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memanfaatkan informasi disiplin ilmu lain sebagai konteks (Nurdinah, 2014: 290). Menurut Depdiknas (2003:54) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan berbahasa dan menumbuhkan nilai positif terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari atas empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak berbicara, membaca, dan menulis. Di tingkat sekolah dasar, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (Andayani, 2015).

Syafi'ie (1995:25) membuktikan bahwa kemahiran dalam berbahasa, membaca, dan menulis memiliki peran penting dan strategis agar orang dapat memahami kata yang disampaikan seseorang. Bahkan dengan membaca buku, surat kabar, ataupun majalah seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu tempat. Sejak sekolah dasar, terutama di kelas bawah, pembelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia dan mata

pelajaran lainnya jika tidak diajarkan dengan baik. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Jika pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak berhasil, maka pada tahap membaca dan menulis lanjutan siswa akan mendapatkan kesulitan. Selain itu meskipun kesulitan belajar pada siswa merupakan persoalan umum. Namun masalah kesulitan belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja, masalah tersebut haruslah mendapatkan perhatian khusus agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang lain (Masykuri, 2017).

Menurut Muhyidin (2018), pembelajaran membaca dibedakan menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan yang berada di kelas 1 dan 3 serta membaca lanjut yang dimulai dari kelas 4 hingga seterusnya. Pada tahap membaca permulaan haruslah mendapatkan perhatian khusus dikarenakan keterampilan dalam membaca permulaan akan berpengaruh dalam keterampilan membaca selanjutnya. Pembelajaran membaca memerlukan perhatian yang khusus terutama dari guru dan perlu diberlakukan sejak siswa berada di kelas permulaan yaitu kelas I dan III. Proses pembelajaran yang tepat pada tahap akan memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran siswa selanjutnya (Hadian, 2018). Menurut Nurani (2021) menyatakan bahwa “membaca permulaan berfokus pada pembelajaran agar siswa mampu mengenali dan

mengelompokan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Membaca permulaan dimulai dengan mengajarkan dalam pengenalan huruf vocal dan huruf konsonan. Setelah dapat mengelompokan jenis huruf, siswa akan diajarkan merangkai huruf tersebut menjadi sebuah suku kata.” Selanjutnya suku kata tersebut akan dirangkai menjadi kata atau kalimat sederhana.

Ada beberapa poin yang perlu diraih oleh siswa membaca permulaan terutama dari segi ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran yang memerlukan perhatian saat proses pembelajaran. Akan tetapi, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang mendapatkan perhatian dari guru atau pendidik karena cenderung tidak sepenuhnya paham siswanya yang mengalami kesulitan belajar (Dewi, 2017). Menulis menurut Lerner (1985: 413), adalah cara visual untuk mengkomunikasikan ide. Menulis menurut Markam (1989:7), adalah cara mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol-simbol visual. Menulis menurut Abdurrahman (2003: 224), melibatkan gerakan tangan, lengan, dan mata yang terkoordinasi. Menulis juga terkait dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan berbicara bahasa Indonesia. Menulis adalah cara bagi seorang pengarang dan orang lain yang berbicara dalam bahasa yang sama dengan pengarang untuk mengekspresikan dirinya secara visual melalui penggunaan simbol-simbol (Tarigan, 1986:21).

Nuryantoro (2001:296) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh anak, dikarenakan kemampuan menulis perlu

diimbangi dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis juga sangat diperlukan dalam bermasyarakat seperti untuk berkirim surat, mencatat, hingga mengisi formulir. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru beserta murid kelas I di SDN Medaeng 2 Sidoarjo peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian siswa kelas I masih ada yang kurang lancar dalam membaca dan menulis. Adapun kesulitan yang kerap kali muncul seperti kasus yang terjadi di SDN Medaeng 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut: sulit mengeja huruf menjadi suku kata, sulit mengeja suku kata menjadi kata, sulit membedakan huruf yang hampir mirip, tidak ada jarak antar kata, tulisan tidak sempurna, lama dalam menulis. Hasil observasi yang diperoleh dari kelas I A yang terdiri atas 21 siswa dengan siswa laki-laki 10 orang dan perempuan 11 orang, menunjukkan bahwa 38% siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain yaitu: Hasil penelitian Hasanah dkk. (2021) mengatakan bahwa siswa kelas permulaan kerap kali mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam hal membaca dan kemampuan menulis. Berdasarkan penelitian Oktadiana (2019) menyatakan bahwa siswa kelas I SD memiliki beberapa kesulitan dalam membaca permulaan seperti: belum mampu membaca huruf rangkap baik vocal maupun konsonan, belum mampu membaca kalimat, membaca tersendatsendat, belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, belum bisa mengeja, membaca asal-

asalan, cepat lupa kata yang telah diejanya, melakukan penambahan dan penggantian kata, waktu mengeja cukup lama, belum mampu membaca dengan tuntas. Di antara masalah yang diidentifikasi oleh penelitian Nurani (2021) adalah ketidakmampuan untuk menulis cukup cepat, menulis dengan arah yang benar, memiringkan huruf, menjaga jarak antar huruf yang konsisten, menulis dengan cara yang kotor, dan mengikuti garis horizontal dengan benar. Hasil penelitian Nurhalimah (2019) menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis dapat dilihat dari cara siswa memegang pensil, yaitu: sudut pensil terlalu besar, sudut pensil terlalu kecil, memegang pensil, dan menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret.

Dari penemuan permasalahan diatas peneliti bermaksud untuk menganalisis terkait kesulitan membaca dan menulis siswa pada tahap permulaan ketika proses pembelajaran, serta faktor yang memungkinkan hal tersebut terjadi. Hasil analisis yang diperoleh akan membantu guru dalam mengelompokan tiap kasus siswa dalam hal kesulitan membaca dan menulis, sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat pada tiap kasus yang berbeda (Fauzi, 2018). Analisis kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Medaeng II sidoarjo merupakan kesulitan yang kerap dialami pada siswa kelas I. “Dimana setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda dalam membaca dan menulis antara satu anak dengan anak lainnya. Sehingga anak yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya”. Adapun fokus serta tujuan penelitian ini adalah:

analisis kesulitan membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis.

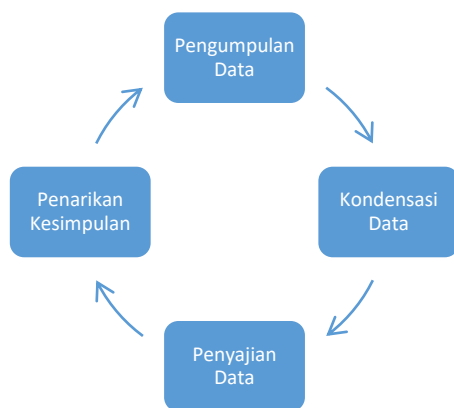
METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena berusaha memotret kejadian yang sedang telah berlangsung, yaitu pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru selama pembelajaran di sekolah. Di dalam penelitian ini peneliti menganalisis kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas I di SDN Medaeng 2 Sidoarjo serta mendeskripsikan tentang bagaimana seorang guru mengupayakan agar siswa-siswinya tidak m kesulitan membaca dan menulis permulaan lagi. Dalam konteks ini peneliti melibatkan siswa kelas I A dengan jumlah 21, wali kelas I A/B, dan kepala sekolah.

Sumber data penelitian ini, menggunakan sumber primer dan sekunder. pada sumber primer ini, peneliti mengambil sumber data yang berasal dari subyek data atau informan yakni guru kelas 1, kepala sekolah guru kelas I, siswa kelas I pada sumber sekunder ini, peneliti mengambil sumber data yang berasal dari arsip data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan. Dimana pemeriksaan terhadap keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Keabsahan data dilakukan sebagai pembuktian terhadap penelitian yang

sedang dilakukan. Guna mengetahui kebenaran penelitian ilmiah yang sedang dilakukan dan pengujian data yang telah diperoleh. Tahap pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan *creadibility, dependability, confirmability* (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dianggap kredibel apabila setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban atas wawancara yang dirasa sudah memuaskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif menurut (Sugiyono, 2018) secara terperinci sebagaimana Langkah-langkah berikut :



PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Medaeng 2 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I, pengambilan sampel menggunakan model deskriptif yakni model yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2016:15). Sampel yang digunakan siswa-siswi kelas I, guru kelas I, kepala sekolah SDN Medaeng 2 Sidoarjo.

1. Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Medaeng 2 Sidoarjo

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa kelas I dalam membaca sebagai berikut:

No.	Kesulitan dalam hal membaca
1	Kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata
2	kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip
3	kesulitan siswa mengeja suku kata menjadi kata

Dari tabel hasil penelitian tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan hasil penelitian lain, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Membaca awal sebuah kata dapat menjadi tantangan bagi anak-anak karena mereka mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan mengeja kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip, kesulitan suku kata menjadi kata. Hal ini yang di alami oleh siswa kelas I SDN Meadeng 2 Sidoarjo. Hal ini sejalan dengan (Widyaningrum & Hasanudin, 2019) Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah (1) mengeja huruf menjadi suku kata, (2) menulis kata, dan (3) membedakan huruf yang hampir identik. anak-anak mengalami masalah membaca karena mereka tidak lancar membaca, pengucapannya buruk, pembelajar hurufnya buruk, atau pembeda hurufnya

buruk. Menurut penelitian (Nurani, 2021) temuan penelitian ini juga didukung dalam hal ini telah dibuktikan dengan kegagalan anak-anak untuk membedakan huruf yang hampir sama, ketidak mampuan membaca kombinasi konsonan, dan ketidak mampuan membaca satu vocal, sedangkan menurut penelitian (Kasratun Aini, 2020) Anak kesulitan membaca karena tidak bisa membedakan huruf, membaca suku kata, membaca kata sesuai konteks, dan tidak bisa membaca diftong di awal pendidikannya.

2. Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Medaeng 2 Sidoarjo

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa kelas I dalam membaca sebagai berikut:

Dari tabel hasil penelitian tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan hasil penelitian lain, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Kesulitan siswa dalam menulis permulaan yang dimaksud dalam contoh ini adalah kurangnya spasi antar kata, penulisan yang tidak tepat, dan penulisan yang diperpanjang. Hal ini yang di alami pada siswa kelas I SDN Meadeng 2 sidoarjo. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait Masalah menulis bagi siswa ditemukan sebagai (1) tidak ada kesenjangan antara kata-kata, (2) tulisan mereka tidak bagus, dan (3) butuh waktu lama untuk menulis di awal studi mereka. Temuan (Marsopah, 2014) sejalan dengan kesimpulan penelitian ini melihat masalah menulis siswa, ia menemukan bahwa hal itu disebabkan oleh hal-hal seperti ketidak matangan dalam memori dan perkembangan motorik, persepsi visual

siswa yang buruk, energi yang berlebihan, dan kesalahan dalam menggenggam pensil dari Hasil penelitian (Mulyati, 2011). Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar kesulitan menulis karena hurufnya berantakan, hurufnya sering salah tempat, dan ukuran fontnya bervariasi. Selain itu, menyatakan bahwa siswa kelas I mengalami kesulitan mengumpulkan tugas karena tugas yang panjang, tulisan yang tidak bisa dibaca dan banyak siswa yang menghapus atau menambahkan huruf dalam kata (Nurhalimah, 2019).

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Medaeng 2 Sidoarjo

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa kelas I dalam membaca sebagai berikut:

No.	Kesulitan dalam hal menulis
1	Tidak adanya jarak antar kata
2	tulisan tidak sempurna
3	lama dalam menulis

kesulitan yang di alami oleh siswa kelas I dalam membaca sebagai berikut:

No.	Upaya dalam mengatasi kesulitan membaca	Upaya dalam mengatasi kesulitan menulis
1	Mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi	Mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis
2	Mengubah tempat duduk dengan bervariasi	Berkerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan

		siswa dalam hal menulis
3	Membiasakan membaca mandiri selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai	Memberikan latihan terus menulis secara terus menerus bagi siswa yang berkesulitan menulis.

Dari tabel hasil penelitian tentang upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Hal yang dilakukan dengan guru kelas I A dan kelas I B serta kepala sekolah SDN Medaeng 2 Sidoarjo, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis adalah (1) Mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, (2) Mengubah tempat duduk semenarik mungkin, (3) membiasakan membaca mandiri, (4) Menyelenggarakan pelajaran khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis, (5) Libatkan orang tua dalam memantau kemajuan membaca dan menulis, (6) siswa sering diberi tugas dalam hal membaca dan menulis. hal ini sejalan dengan Guru dan kepala sekolah dapat membantu siswa di sekolah dasar awal yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis dengan menerapkan strategi menggunakan berbagai metode pengajaran, bertukar tempat duduk dengan menggunakan model, memberikan instruksi khusus untuk para siswa ini, bekerja sama dengan orang tua untuk memantau kemajuan membaca dan menulis anak-anak mereka temuan penelitian (Ahmadi, 2014). Bahwa upaya yang dilakukan dapat dilihat dalam hal-hal berikut: bimbingan kelompok, bimbingan

individu, pengajaran remedial, pemberian bimbingan pribadi, dan pemberian bimbingan dalam cara belajar yang produktif. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan Deded (2013) yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dapat diamati pada guru yang memberikan kontribusi jam tambahan sepulung sekolah. Temuan ini meminjamkan kepercayaan lebih lanjut untuk temuan penelitian. Selain itu, Khoiroh (2018) menguraikan upaya yang dilakukan guru untuk membantu anak-anak di kelas satu sekolah dasar mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam membaca dan menulis. Dia mencatat bahwa untuk mengatasi masalah membaca, pembaca Basal digunakan bersama dengan pendekatan phonic, sedangkan metode ejaan adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan menulis. serta upaya instruktur untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas I setiap tahun yang memberikan tugas tambahan bagi siswa, seperti membaca dan menulis di rumah dan belajar di luar kelas, serta memotivasi siswa. Hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi ketika belajar menulis dan membaca. Akibatnya, Khoiroh (2018) mengusulkan serangkaian langkah-langkah yang terkait untuk meningkatkan literasi dan menulis awal. Untuk anak-anak yang awalnya kesulitan membaca dan menulis, guru dapat menunjukkan upaya ini dengan memberi mereka jam tambahan atau jam khusus. Di sini, kita melihat penelitian Khoiroh. Anda harus memberikan latihan membaca dan menulis dan bekerja sama dengan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis pada hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas I SDN Medaeng 2 Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut: kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan mengeja suku kata menjadi kata, kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip. Kesulitan siswa dalam belajar menulis permulaan ialah tidak adanya jarak antar kata, tulisan tidak sempurna, lama dalam menulis.

Adapaun cara guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas I SDN Medaeng 2 Sidoarjo, yaitu: mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengubah tempat duduk, membiasakan membaca mandiri selama 10 menit, mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, berkerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan siswa dalam hal membaca dan menulis, memberikan latihan terus menerus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Engel. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11–32.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Kasratun Aini. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pejereuk Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Marsopah. (2014). *Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu*.
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 29–35. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196008091986012-YETI_MULYATI/Modul_MMP.pdf
- NIM., S. S. (2021). *UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 1 NOLOGATEN PONOROGO*.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Nurhalimah. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III*

- SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III SDN 101895 Bangun Sar.*
<http://repository.uinsu.ac.id/5959/>
- Rafika, N., & Lestari, K. M. & S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. 13(2), 397–410.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Somadayo, S., Samad, R., Lamanca, N., & Mahrudin, L. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Suatu Kajian Etnografi Di SD Negeri Kota Ternate. *Jurnal Pedagogik*, 15(1), 93–106.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (suryandari sofia yustiyani (ed.); ketiga). alfabeta CV.
- Taufik, I. N. (2014). Kajian Kesulitan Belajar Menulis pada Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Cihalimun Kec.Kertasari Kab.Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 35–43.
<https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/deiksis/article/view/49>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>